

MUSIK SEBAGAI INTERVENSI PSIKOLOGIS DALAM MENGATASI KECEMASAN PASIEN DI RUANG TUNGGU



Disusun Oleh :

Amalia Wulandari. A.Md.Kep

RSU RIZKI AMALIA MEDIKA

Jl. Brosot – Wates KM 5 Jogahan, Bumirejo, Lendah, Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta

Telp.0274.7721425,email : rsu.rizkiamalia2002@gmail.com

Website: rsu-rizkiamaliamedika.co.id

LEMBAR PENGESAHAN

Karya tulis Ilmiah dengan judul “musik sebagai intervensi psikologis dalam mengatasi kecemasan pasien di ruang tunggu” telah disahkan dan disetujui pada :

Hari :

Tanggal :

Mengetahui,

Direktur Rizki Amalia Medika

(dr. A Wisni, M.Biomed (AAM),MARS,FISQua,CRP®)

Kata Pengantar

Puji Syukur kami panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan Rahmat beserta hidayah-Nya, sehingga kami bisa menyelesaikan makalah ini dengan judul "Musik Sebagai Intervensi Psikologis Dalam Mengatasi Kecemasan Pasien di Ruang Tunggu" rangkaian penyusunan makalah ini guna untuk perbaikan mutu RSUD Rizki Amalia Medika.

Tidak lupa kami juga mengucapkan banyak terimakasih pada semua pihak yang telah ikut serta membantu penyusunan makalah ini, tentunya kami tidak akan bisa menyusun makalah ini secara maksimal tanpa bantuan dan dukungan dari semua pihak. Kami berharap dengan adanya makalah ini dapat memberikan manfaat serta inspirasi untuk seluruh pembaca. Oleh karena itu kami sangat bisa menerima kritik dan saran untuk perbaikan dari makalah ini.

Kulon Progo, Desember 2024

Penulis

Daftar Isi

LEMBAR PENGESAHAN	ii
Kata Pengantar	i
Daftar Isi.....	ii
DAFTAR LAMPIRAN	iii
ABSTRAK	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	2
C. Tujuan	2
D. Manfaat	2
BAB II LANDASAN TEORI	3
A. Konsep Kecemasan	3
B. Konsep Musik	6
BAB III METODE PENELITIAN.....	9
A. Rancangan	9
B. Subjek.....	9
C. Fokus Study.....	9
D. Definisi Operasional.....	9
E. Tempat dan Waktu	10
F. Alat.....	10
G. Pengumpulan Data	10
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	11
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	12
DAFTAR PUSTAKA	13
Lampiran 1	15

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. 1 SOP Terapi Musik	15
--------------------------------------	----

MUSIK SEBAGAI INTERVENSI PSIKOLOGIS DALAM MENGATASI KECEMASAN PASIEN DI RUANG TUNGGU

ABSTRAK

Latar Belakang : Rumah Sakit merupakan suatu institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan Kesehatan dalam berbagai macam fasilitas baik unggulan maupun penunjang. Salah satu contoh fasilitas layanan unggulan yang dimiliki oleh Rumah Sakit Umum Rizki Amalia Medika yaitu kesehatan Poliklinik Spesialis. Pasien dan keluarga harus mengetahui bahwa pelayanan kesehatan Poliklinik merupakan salah satu unggulan yang berada di RSUD Rizki Amalia Medika. **Tujuan :** menurunkan tingkat kecemasan pada pasien di Ruang Tunggu Poliklinik RSUD Rizki Amalia Medika **Hasil :** Pencapaian efektivitas terapi musik di ruang tunggu Poliklinik Rumah Sakit Umum Rizki Amalia Medika dapat dikategorikan berhasil. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil survey di ruang tunggu poliklinik RSUD Rizki Amalia medika, yang menunjukkan bahwa adanya penurunan tingkat kecemasan setelah diterapkannya relaksasi musik.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rumah Sakit sebagai pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan suatu pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan dan gawat darurat. (Badar, 2022).

RSU Rizki Amalia Medika merupakan rumah sakit tipe D yang mendapatkan pengakuan akreditasi paripurna oleh Komite Akreditasi Rumah Sakit atau KARS pada tahun 2022. Dalam hal tersebut, Rumah Sakit Umum Rizki Amalia Medika dalam menyelenggarakan pelayanan kesehatan secara paripurna memiliki berbagai macam fasilitas baik unggulan maupun penunjang. Salah satu contoh fasilitas pelayanan kesehatan yang dimiliki oleh Rumah Sakit Umum Rizki Amalia Medika yaitu layanan kesehatan di poliklinik.

Pasien dan keluarga harus mengetahui bahwa pelayanan poliklinik merupakan salah satu pelayanan kesehatan yang unggul di RSU Rizki Amalia Medika, pelayanan kesehatan poliklinik ini ditangani oleh para dokter spesialis diantaranya Penyakit dalam, Bedah Umum, Paru, Syaraf, THT, Jantung, Mata, Anak, Obsgyn, Urologi, psikiatri, Gigi, dan, Orthopedi.

Kecenderungan pasien terhadap poliklinik semakin meningkat untuk mendapatkan pelayanan kesehatan yang unggul dengan hanya sekali datang dan pada hari itu mendapatkan pelayanan yang lengkap dalam satu hari. Pada saat ini pasien sering kali menganggap waktu mereka sebagai sesuatu yang mahal, sehingga waktu tunggu menjadi salah satu faktor ketika datang ke rumah sakit. (Afif, 2017)

Waktu tunggu dapat diartikan sebagai waktu yang diperlukan sejak pasien mendaftar hingga menerima pengobatan dari dokter spesialis. Waktu tunggu pasien dapat mencerminkan bagaimana rumah sakit mengelola layanan kesehatan agar sesuai dengan berbagai keadaan dan harapan pasien. Pasien merasa cemas dan tidak nyaman saat menunggu perawatan di rumah sakit. (Setiawan, 2020)

Tingkat kecemasan pada pasien merupakan suatu keadaan yang dapat mengancam psikologis seseorang, kecemasan merupakan salah satu masalah yang sering muncul dipelayanan kesehatan poliklinik rawat jalan sehingga untuk

mengurangi kecemasan tersebut dapat menggunakan terapi musik salah satunya. (Wijayanti, 2018)

Relaksasi musik merupakan salah satu jenis metode yang digunakan oleh pasien dari berbagai kelompok usia dengan berbagai keluhan fisik, psikologis, dan sosial. Salah satu faktornya adalah musik dapat digunakan untuk mengatasi perubahan fisik dan emosional. Relaksasi musik dapat menggunakan instrumen atau suara sebagai pendekatan utama, tetapi bervariasi dari orang ke orang. Relaksasi musik bergantung pada bagaimana para pasien mempersepsikan musik, Bersama dengan gejala yang pasien alami dan tujuan dari pengobatan pasien. (Kemenkes, 2023)

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk mengambil judul makalah yaitu “Musik Sebagai Intervensi Psikologis Dalam Mengatasi Kecemasan Pasien di Ruang Tunggu”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang diambil yaitu “ Bagaimana Intervensi Musik Sebagai Intervensi Psikologis Dalam Mengatasi Kecemasan Pasien di Ruang Tunggu”

C. Tujuan

Tujuan dari makalah ini untuk menurunkan tingkat kecemasan pada pasien di Ruang Tunggu Poliklinik RSUD Rizki Amalia Medika.

D. Manfaat

1. Bagi Masyarakat

Meningkatkan ilmu pengetahuan masyarakat dalam Upaya penurunan kecemasan dengan menggunakan relaksasi musik.

2. Bagi Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Menambah keluasan ilmu dan teknologi dalam bidang keperawatan dengan upaya penurunan kecemasan menggunakan relaksasi musik.

3. Penulis

Memperoleh pengalaman dalam memberikan prosedur relaksasi musik.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Kecemasan

Kecemasan merupakan penyakit mental umum yang kerap terjadi pada pasien, namun kerap kali kurang terdiagnosis dan kurang diobati. Kecemasan dapat memiliki gejala fisik, yang sering dirasakan oleh pasien. Namun, gejala fisik pada pasien dengan penyakit mental sering kali tidak terdiagnosis oleh penyedia layanan kesehatan. Meskipun penyebab gangguan kecemasan masih belum jelas, tetapi ada berbagai teori dan faktor yang dikatakan memengaruhi berkembangnya gangguan kecemasan pada seseorang. Faktor-faktor ini mencakup, kondisi medis yang sudah ada sebelumnya, faktor demografi, dan stress psikososial (Pani Eirene Sitorus, 2016)

Kecemasan adalah perasaan ketegangan mental yang mengganggu, biasanya sebagai respons terhadap ketidakmampuan mengatasi atau menguasai suatu masalah. Rasa aman. Perasaan tidak pasti ini umumnya tidak menyenangkan dan akhirnya menyebabkan atau disertai dengan perubahan fisiologis dan psikologis, (Lailatul Muarofah Hanim, 2020). Penanganan ini dapat menggunakan musik dan merupakan jenis terapi nonfarmakologi dan berefek untuk menyembuhkan dan meningkatkan kemampuan berpikir seseorang. Perasaan positif, peningkatan kinerja, peningkatan fungsi kognitif, dan penurunan stress, kecemasan dan nyeri semuanya dikaitkan dengan musik, terutama di lingkungan klinis seperti rumah sakit. (Amelia Elisabeth Naibaho, 2024)

Pasien yang sedang mengalami cemas disebabkan oleh beberapa factor meliputi penyakit yang diderita, lingkungan maupun trauma psikis yang telah dialami , jika hal ini terjadi secara terus menerus akan menyebabkan kecemasan (Hutagalung, 2022)

1. Tingkat kecemasan

Menurut (Stuart, 2007) Kecemasan sendiri memiliki beberapa tingkatan meliputi:

a) Kecemasan Ringan

Tingkat kecemasan ringan merupakan suatu kondisi yang sangat normal bisa menjadi bagian dalam sehari hari sehingga menyebabkan seseorang menjadi waspada dan meningkatkan perhatian namun masih mampu memecahkan suatu masalah yang terjadi, kecemasan ringan mampu digunakan untuk motivasi belajar,

menghasilkan pertumbuhan serta kreativitas yang ditandai dengan adanya terlihat tenang, percaya diri, waspada, ketegangan otot, sadar akan lingkungan dan gelisah.

b) Kecemasan Sedang

Kecemasan sedang bisa terjadi pada seseorang untuk terfokus pada hal yang penting dan mengesampingkan hal-hal yang tidak penting ditandai dengan perhatian turun, penyelesaian masalah menurun, tidak sabar, mudah terseinggung, ketegangan otot sedang, mondar-mandir, sering berkemih, bahkan bisa menjadi sakit kepala.

c) Kecemasan Berat

Tingkat kecemasan berat bisa mempengaruhi persepsi individu yang cenderung berfokus pada sesuatu yang terinci dan lebih spesifik, tidak bisa berfikir secara tenang, individu memerlukan banyak arahan untuk memfokuskan pada suatu fokus lain yang ditandai dengan penyelesaian masalah yang buruk, bicara cepat, rahang tegang, mondar-mandir, menggeratkan gigi, serta tremor.

d) Panik

Tingkatan panik dari suatu kecemasan sangat berhubungan dengan ketakutan, karena kehilangan suatu kendali, seseorang yang panik tidak akan mampu melakukan sesuatu walaupun sudah dengan pengarahan, panik terjadi akibat adanya suatu peningkatan aktivitas motorik, menurunnya kemampuan untuk berkomunikasi atau berhubungan dengan orang lain, persepsi yang menyimpang, sehingga kehilangan pemikiran yang tidak rasional.

2. Jenis-jenis kecemasan

Kecemasan memiliki 3 jenis perbedaan menurut (Zaviera & Ferdinand, 2020) yaitu:

a) Kecemasan neurosis

Kecemasan neurosis merupakan rasa cemas akibat adanya suatu bahaya yang belum diketahui, perasaan yang muncul berdasarkan dorongan suatu ide, jadi kecemasan neurosis bukan suatu ketakutan terhadap pikiran-pikiran sendiri, tetapi terhadap suatu pemikiran yang perlu dipenuhi.

b) Kecemasan moral

Kecemasan ini berasal dari suatu konflik sehingga akan muncul ego dan superego, sehingga kecemasan ini akan muncul karena kegagalan saat bersikap konsisten dengan apa yang diyakini benar secara moral.

c) Kecemasan realistik

Jenis kecemasan ini suatu jenis perasaan yang tidak menyenangkan dan tidak spesifik untuk mencakup kemungkinan bahaya , kecemasan muncul berdasarkan rasa takut akan adanya bahaya nyata yang berasal dari luar individu.

3. Factor factor kecemasan

Factor Kecemasan menurut (KMaryam Qarinah Rabbani1, 2022) merupakan salah satu hal yang umum terjadi dari semua emosi manusia, hal ini meliputi

- a) Kesadaran fisik dan mental terhadap ketidakmampuan seseorang dalam mengontrol emosi
- b) Adanya suatu ancaman yang datang
- c) Perasaan bahaya yang berasal dari individu
- d) Adanya keraguan yang tidak dapat terpecahkan tentang sifat ancaman, cara untuk mengurangnya dan kapasitas subjektif seseorang untuk secara efektif memanfaatkan sarana yang ada. Seseorang menilai adanya situasi tersebut ada 2 faktor yaitu:
 - Factor tersebut berasal dari suatu objek stimulus atau peristiwa itu sendiri
 - Variable interpersonal, kecemasan pada pelayanan Kesehatan yang tidak teratur bahkan menghindari atau menunda perawatan yang diperlukan.

B. Konsep Musik

1. Pengertian

Musik adalah jenis relaksasi yang mendorong penyembuhan, meningkatkan fungsi mental, dan meningkatkan perasaan tenang, sehingga musik juga dapat mempengaruhi fungsi fisiologis, (Kriswanto, 2020). Musik dapat dipercaya memberikan kenyamanan untuk pendengarnya dengan mengaktifkan struktur otak sehingga dapat mengelola cemas yang terjadi.

Musik sendiri dapat digunakan sebagai penurun kecemasan yang mana musik bisa digunakan sebagai alternatif untuk pemenuhan kebutuhan psikologis, fisik dan emosional, music memiliki efek untuk menyembuhkan dan meningkatkan kemampuan berfikir seseorang. Perasaan positif, peningkatan kinerja, peningkatan fungsi kognitif, penurunan stress dan kecemasan. (Amelia Elisabeth Naibaho, 2024)

Musik diterapkan sebagai intervensi dalam mengatasi kecemasan dikarenakan mudah untuk dilakukan, dan dapat dilakukan secara mandiri , music memiliki berbagai manfaat meliputi perasaan menjadi rileks sehingga mengurangi gejala kecemasan. (Yudiarso, 2021), Terapi musik dapat berfungsi sebagai salah satu metode nonmedis yang mampu memberikan dampak dalam menyembuhkan dan meningkatkan kemampuan berpikir individu. Emosi positif, peningkatan kinerja, perbaikan fungsi kognitif, serta pengurangan stres, kecemasan, dan rasa sakit semuanya berkaitan dengan musik, terutama di situasi klinis seperti rumah sakit (Sharkiya & Samer, 2024).

Proses yang berkaitan dengan dasar tindakan terapi musik terletak pada kemampuannya dalam memicu perubahan baik emosional maupun fisik, seperti menginduksi relaksasi, memfasilitasi refleksi, mendorong gerakan, serta meditasi. Dengan demikian, perubahan emosional tersebut dapat berdampak pada suasana hati, dan penerapan terapi musik sangat berperan, efektif, serta memberikan efek positif dalam mengurangi kecemasan. (Naibaho, Fadhila, & Daulay, 2024)

Musik merupakan bunyi yang diterima oleh manusia yang berbedabeda berdasarkan sejarah, tempat, kebiasaan dan selera seseorang. Pengertian mengenai musik bermacam-macam yaitu : (1) musik adalah bunyi terhadap sesuatu yang ditangkap pendengaran, (2) musik adalah suatu karya seni dengan segenap unsur pokok dan pendukungnya, dan (3) musik adalah segala bunyi yang dihasilkan secara sengaja oleh seseorang atau oleh kelompok individu yang disajikan sebagai music (Avandra, Mayar , & Desyandri, 2023)

Musik dengan tempo yang lebih lambat mampu memberikan ketenangan. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara musik dan respons emosional seseorang terhadap musik yang didengarkannya. Oleh karena itu, pendengar dapat merasakan ketenangan dan kedamaian dengan mendengarkan musik secara tiba-tiba.

Musik sudah menjadi hobi banyak orang dari berbagai usia, mulai dari anak-anak sampai lansia. Ada banyak keuntungan yang bisa didapatkan dari musik, seperti memberikan ketenangan pada jiwa dan pikiran, memperbaiki perasaan hati yang sedang buruk, membentuk perilaku yang positif, serta membentuk karakter manusia (Handayani, Desyandri, & Mayar, 2022)

2. Manfaat

Manfaat terapi music menurut (Mitayani, 2018) antara lain:

- a) Membantu menyeimbangkan fungsi otak kanan dan kiri
- b) Efek Mozart merupakan jenis efek yang dihasilkan dari suatu music sehingga dapat meningkatkan hormon serotonin serta intelegensia seseorang
- c) Refreshing, pada saat pemikiran seseorang sedang kacau atau jenuh, dengan mendengarkan musik walaupun sejenak dapat menenangkan dan menyegarkan pikiran kembali. Motivasi, musik dapat memunculkan semangat seseorang.
- d) Perkembangan kepribadian, kepribadian seseorang diketahui dapat memengaruhi dan dipengaruhi oleh jenis musik yang didengarkannya selama masa perkembangan.
- e) Terapi, beberapa masalah yang dapat ditangani dengan musik antara lain nyeri, gangguan intelegensia, gangguan kemampuan belajar, gangguan tidur, cemas dan depresi.
- f) Komunikasi, musik mampu menyampaikan berbagai pesan ke seluruh bangsa tanpa harus memahami bahasanya. Pada kesehatan mental, terapi musik diketahui dapat memberi kekuatan komunikasi dan ketrampilan fisik pada penggunanya.

3. Cara kerja Terapi Musik

Musik bersifat terapeutik yang berarti dapat menyembuhkan karena menghasilkan rangsangan ritmis yang ditangkap oleh organ pendengaran lalu di olah dalam sistem saraf dan kelenjar otak yang selanjutnya mengeinterpretasi bunyi kedalam ritme internal pendengarannya yang memengaruhi metabolisme tubuh sehingga prosesnya dapat berlangsung dengan baik. Dengan metabolisme yang baik maka tidak akan mudah terserang oleh penyakit. (Oktaverina, 2020)

4. Panduan Terapi Musik

Pelaksanaan terapi musik harus sesuai dengan langkah-langkah yakni pengkajian, melakukan observasi, menentukan jenis musik yang sesuai, membangun komunikasi pasien dan terapis. Saat terapi dilaksanakan diharapkan pasien dalam keadaan berbaring dan tempo musik harus sedikit lebih lambat untuk memberikan rasa nyaman bagi pendengarnya. Terapi musik dapat dilakukan di rumah ataupun dimana saja, dengan jarak telinga dengan tape atau musik box yakni minimal 50 cm Pemberian terapi musik selama 10 menit dapat memberikan efek distraksi, 15-20 menit dapat memberikan stimulasi, sedangkan 30-35 menit dapat memberika efek terapi pada pasien (Fatmawati, 2020)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan

Makalah ini menggunakan metode kualitatif yang beada sesuai dengan fakta di lapangan. Untuk itu penelitian ini fokus pada keadaan kecemasan sesuai dengan kondisi yang dialami pasien pada khususnya saat pelakasanaan pelayanan kesehatan di ruang tunggu RSUD Rizki Amalia Medika.

B. Subjek

Pada studi kasus ini subyek yang digunakan adalah satu pasien rawatjalan di poliklinik RSUD Rizki Amalia Medika yang melakukan pemeriksaan . Adapun kriteria inklusi dan kriteria eksklusi yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi :

kriteria inklusi :

1. Pasien yang bersedia menjadi responden
2. Pasien yang tidak mengalami gangguan pendengaran
3. Pasien rawat jalan di ruang tunggu poliklinik RSUD Rizki Aamalia Medika
4. Pasien dengan usia 30-60 tahun

Kriteria eksklusi:

1. Pasien yang tidak mau menjadi responden
2. Pasien yang mengalami gangguan pendengaran
3. Pasien yang sedang menjalani rawat inap

C. Fokus Study

Focus study pada makalah ini adalah menerapkan terapi music untuk menurunkan kecemasan pada pasien yang berada di ruang tunggu Poliklinik RSUD Rizki Amalia Medika.

D. Definisi Operasional

1. Kecemasan

Kecemasan adalah suatu keadaan kekhawatiran yang tidak nyaman dan dapat menimbulkan rasa takut terhadap sesuatu yang mungkin saja terjadi.

2. Musik

Musik adalah salah satu jenis teknik yang mempunyai jangkauan yang luas seperti melodi, warna nada, dan struktu bunyi yang dihasilkan dalam karya music mempunyai ciri dan variasi yang berbeda beda.

E. Tempat dan Waktu

Tempat dilaksanakannya penelitian ini adalah di Ruang Tunggu Poliklinik RSUD Rizki Amalia Medika pada bulan November sampai dengan Desember 2024

F. Alat

Alat yang digunakan dalam makalah ini yaitu menggunakan SOP terapi musik.

G. Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan suatu metode pengumpulan data dengan cara mengamati langsung tingkah laku dan kondisi pasien.

2. Kuisisioner

Pengumpulan data dengan kuisisioner ini dengan cara pasien yang mengisi kuisisioner rawat jalan yang berada di Poliklinik RSUD Rizki Amalia Medika

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pembahasan

Pada makalah ini penulis memilih responden sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan, setelah mendapatkan responden sesuai dengan kriteria penulis akan menjelaskan prosedur terapi musik, responden yang diambil adalah seluruh pengunjung Rumah Sakit Umum Rizki Amalia Medika yang berada di ruang tunggu poliklinik spesialis, Terapi musik dilakukan pada saat para pengunjung sedang menunggu antrian dari dokter spesialis yang akan memeriksa keadaan pasien untuk penanganan lebih lanjut.

Relaksasi musik ini efektif untuk menurunkan tingkat kecemasan pada pasien yang menunggu di ruang tunggu poliklinik. Kehadiran musik sebagai bentuk terapi dapat membantu pasien meminimalkan kecemasan yang mereka alami selama menunggu giliran pemeriksaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemilihan jenis musik yang tepat mampu memberikan efek menenangkan dan mengurangi stres yang dirasakan pasien. Selain itu, pelayanan poliklinik yang ramah juga berperan penting dalam menciptakan suasana yang lebih tenang bagi pasien. Sikap ramah dan profesional dari tenaga medis dan staf di poliklinik dapat meningkatkan kenyamanan pasien, serta memberi mereka rasa aman dan kepercayaan diri untuk menjalani proses pengobatan, baik secara fisik maupun psikologis.

B. Hasil

Secara keseluruhan, pencapaian efektivitas terapi musik di ruang tunggu Poliklinik Rumah Sakit Umum Rizki Amalia Medika dapat dikategorikan berhasil. Hal ini dibuktikan dengan hasil survey yang berada di ruang tunggu poliklinik lebih dari 50% pasien menyatakan kecemasannya berkurang, yang menunjukkan adanya penurunan tingkat kecemasan setelah diterapkannya terapi musik. Jenis lagu yang dipilih juga memainkan peran penting dalam mengurangi kecemasan dan memberikan ketenangan bagi pasien yang mendengarkan music.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian diatas penulis memilih responden sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan, setelah mendapatkan responden sesuai dengan kriteria penulis akan menjelaskan prosedur terapi musik, responden yang diambil adalah seluruh pengunjung Rumah Sakit Umum Rizki Amalia Medika yang berada di ruang tunggu poliklinik spesialis, Terapi musik dilakukan pada saat para pengunjung sedang menunggu antrian dari dokter spesialis yang akan memeriksa keadaan pasien untuk penanganan lebih lanjut.

Dalam hal ini sesuai dengan fakta yang terjadi di ruang tunggu Poliklinik RSUD Rizki Amalia Medika. Pelayanan poliklinik yang ramah mampu menjadikan pasien menjadi lebih tenang. Proses pelayanan kesehatan yang ramah dapat menjadikan penyemangat untuk penyembuhan pasien dalam menumbuhkan kepercayaan diri pasien, baik secara fisik maupun psikis.

DAFTAR PUSTAKA

- Afif, I. F. (2017). Analisis Lama Waktu tunggu Pelayanan Pasien Unit Rawat Jalan.
- Amelia Elisabeth Naibaho, F. F. (2024). Pengaruh Terapi Musik Terhadap Penurunan Kecemasan: Tinjauan Literatur. *Jurnal Kesehatan*, vol 13, no.1, Edisi Juni 2024, pISSN: 2301-783X, eISSN: 2721-8007.
- Avandra, R., Mayar, F., & Desyandri. (2023). Pengaruh Musik Terhadap Motivasi Belajar dan Emosional Siswa Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*.
- Badar, M. (2022). MANAJEMEN KUALITAS PELAYANAN RUMAH SAKIT UMUM DAERAH BATARA SIANG KABUPATEN PANGKEP. *Kaizen*, Vol.1, No. 1, Juni 2022.
- DAERAH, M. K. (2022). Muhammad Badar. *Kaizen*, Vol.1, No. 1, Juni 2022.
- Fatmawati. (2020). Pengaruh Terapi Musik Klasik Terhadap Skor Nyeri Pasien Post Operasi Fraktur di RSUD Kota Madiun. *Journal Kesehatan Stikes Bakti Husada Mulia*.
- Handayani, F., Desyandri, & Mayar, F. (2022). Implementasi Seni Musik terhadap Konsentrasi Belajar Siswa dan Pembentukan Karakter di Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*.
- Hayati. (2017). Pengaruh Pemberian Terapi Musik Klasik Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Wanita Menopause di Wilayah Pisanan, Ciputat Timur, Tangerang Selatan.
- Hutagalung, S. (2022). Manfaat Musik Klasik Sebagai Media Relaksasi. *Grenak Music journal*.
- Kemenkes. (2023). From https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/2098/terapi-musik.
- KMaryam Qarinah Rabbani¹, S. A. (2022). Karakteristik dan Faktor Risiko Pasien Gangguan Kecemasan. *Fakumi Medical Journal*.
- Kriswanto, Y. J. (2020). PERAN MUSIK SEBAGAI MEDIA INTERVENSI DALAM LINGKUP PRAKTIK KLINIS. *Ikonik, Jurnal Seni Dan Desain*.
- Lailatul Muarofah Hanim, S. A. (2020). Orientasi Masa Depan dan Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja Pada Mahasiswa. *Jurnal Penelitian Psikologi Vol 11 No 1 April 2020*.
- Maryam Qarinah Rabbani, Salahuddin Andi Palloge, Ham Fransiskus Susanto, Isra Nur, & Santy, I. (2022). Karakteristik dan Faktor Risiko Pasien Gangguan Kecemasan. *Fakumi Medical Jurnal*.
- Mitayani, T. (2018). Penerapan Terapi Musik pada Asuhan Keperawatan Lansia dengan Gangguan Tidur di BP STW nit Budi Luhur Kasongan Bantul. *Poltekkesjogja*.
- Naibaho, A., Fadhila, F., & Daulay, W. (2024). Pengaruh Terapi Musik Terhadap Penurunan Kecemasan: Tinjauan Literatur. *Jurnal Kesehatan*, vol 13, no.1.
- Natonis, R., Bako, Y., Arnold, V., Timo, Y., Djuka, R., & Dethan, G. (2024). Workshop Ansambel Musik Modern Dan Tradisional Dalam Tata Ibadah Klasik Belu. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*.
- Oktaverina. (2020). Pengaruh Terapi Musik Klasik Terhadap Penurunan Skala Nyeri Post Operasi di GEMA RS Dirgahayu Samarinda. Skripsi. Samarinda.

- Pani Eirene Sitorus, A. F. (2016). GAMBARAN TINGKAT KECEMASAN DAN HUBUNGANNYA DENGAN BERBAGAI FAKTOR PADA PASIEN RAWAT JALAN PUSKESMAS (STUDI DESKRIPTIF ANALITIK DI PUSKESMAS HALMAHERA SEMARANG) . *Jurnal Kesokteran Diponegoro*.
- Setiawan, R. (2020). Hubungan Waktu Tunggu Dengan Tingkat Stress Pasien Di Poliklinik Penyakit Dalam Rs Slsmet Riyadi Surakarta.
- Sharkiya, & Samer, H. (2024). The effectiveness of music therapy in reducing pain and anxiety: a systematic review of randomized controlled trails. *Perioperative Care and Operating Room Management*.
- Stuart, G. W. (2007). Buku Saku Keperawatan Jiwa.
- Tasalim, & Cahyani. (2021). Stres Akademik Dan Penanganannya . *Guepedia,ed*.
- Wijayanti, W. (2018). Hubungan Presepsi Pasien Tentang penyakitnya dengan tingkat kecemasan di poliklinik rawat jalam RSRoeman Muhammadiyah Semarang. *Reposytory Universitas Muhammadiyah Semarang*.
- Yudiarso, A. (2021). Terapi musik sangat efektif untuk menurunkan gangguan kecemasan. *Jurnal Psikologi Udayana*.
- Zaviera, & Ferdinand. (2020). *Teori Kepribadian Sigmund Freud*. Yogyakarta: jogyakarta : PrismaSophie.

Lampiran 1

STANDAR PROSEDUR OPERASIONAL TERAPI MUSIK

Pengertian	Terapi musik merupakan suatu terapi yang dapat mempengaruhi kondisi seseorang baik secara fisik dan mental seseorang. Secara musik, tidak hanya merangsang pertumbuhan fungsi otak seperti memori, belajar, mendengar, dan berbicara, tetapi juga membantu dan mencatat serta menganalisis fungsi kesadaran
Tujuan	Untuk mengurangi kecemasan pada pasien di ruang tunggu Poliklinik RSUD Rizki Amalia Medika
Peralatan	1. Musik 2. Speaker
Prosedur	Fase orientasi 1. Menyampaikan salam terapeutik 2. Memperkenalkan diri Fase kerja 1. Mencuci tangan dan mempersiapkan alat 2. Siapkan lingkungan yang nyaman dan kondusif 3. Membeikan kesempatan klien untuk bertanya 4. Pelaksanaan 5. Langkah-langkah a. Fokuskan diri pada saat menikmati musik b. Bayangkan Anda berada di suatu tempat yang nyaman c. Motivasi pasien untuk mempraktikan kembali teknik terapi musik Fase terminasi 1. Observasi kecemasan 2. Memberikan kesempatan klien untuk bertanya 3. Ucapkan salam dan terimakasih Dokumentasi

Lampiran 1. 1 SOP Terapi Musik